

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen kehidupan yang sangat penting sebagai investasi jangka panjang bagi kelangsungan hidup bangsa dan negara. Melalui pendidikan, maka akan dihasilkan manusia-manusia yang berkualitas. Oleh karena itu tidak heran bahwa hampir semua negara menempatkan pendidikan sebagai suatu hal penting dalam konteks pembangunan bangsa dan negaranya. Tidak terkecuali Indonesia yang juga menempatkan pendidikan sebagai salah satu hal utama. Hal ini seperti tercantum dalam pembukaan UUD 1945 pada alinea ke empat yang menegaskan bahwa salah satu tujuan nasional bangsa Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa.

Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan mutu pendidikan di negara lain, baik Asia maupun di kawasan ASEAN. Hal ini ditunjukkan dari hasil *PISA (Programme for International Student Assesment)* pada tahun 2012 bahwa Indonesia berada di peringkat 64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Sedangkan negara tetangga kita Singapura berada pada peringkat ke-2. Tes ini menunjukkan bahwa pendidikan di negara kita masih jauh ketinggalan dibanding dengan negara lain. Rendahnya mutu pendidikan memerlukan penanganan secara serius, karena dalam kehidupan suatu bangsa, pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa serta untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.

Pendidikan bersifat dinamis yaitu akan terus berkembang mengikuti perubahan zaman. Dalam hal ini, perubahan dalam arti perbaikan pendidikan perlu terus menerus dilakukan sebagai antisipasi kepentingan masa depan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa depan adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga mereka mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan kehidupan yang akan dihadapinya di masa mendatang. Menurut Trianto (2011:5) pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi peserta didik di masa yang akan datang.

Salah satu komponen dalam sistem pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional adalah kurikulum. Kurikulum yang dirancang akan searah dengan tujuan pendidikan, dan demikian juga tujuan pendidikan tentu harus sesuai pula dengan perkembangan tuntutan dan kebutuhan siswa. Kurikulum yang dijalankan di Indonesia saat ini adalah kurikulum 2013. Dengan mengimplementasikan kurikulum 2013 diharapkan akan lahir generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif, dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 yang diharapkan sebagai realisasi dari tujuan pendidikan nasional sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Mulyasa (2014:39) menyebutkan bahwa kunci sukses implementasi kurikulum 2013 antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara dengan guru kelas V yang peneliti lakukan di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam, ternyata masih banyak permasalahan pelaksanaan kurikulum 2013 yang dihadapi. Diantara permasalahan tersebut adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan pembelajaran tematik sesuai tuntutan kurikulum. Padahal seharusnya pada saat kurikulum 2013 resmi diterapkan dalam menjalankan pembelajaran maka seluruh guru harus sudah siap untuk menerapkannya. Namun kenyataan dilapangan masih banyak guru yang belum paham dan belum siap untuk mengimplementasikan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena guru belum siap. Ketidaksiapan guru itu tidak hanya terkait dengan urusan kompetensinya, tetapi berkaitan dengan masalah kreativitasnya, yang juga disebabkan oleh rumusan kurikulum yang lamban disosialisasikan oleh Pemerintah. Selain itu masalah selanjutnya yang dirasakan oleh guru kelas V yaitu mengenai rendahnya hasil belajar siswa. Dari 24 siswa hanya 11 siswa tuntas hasil belajar dengan presentasi 45,83%, sedangkan 13 orang siswa belum tuntas dengan presentasi 54,16% di bawah nilai rata-rata ketuntasan. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mampu mendapatkan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan paling kecil 2,67. Selain itu, dalam kurikulum 2013, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan peserta didik agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam hal inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator dan mitra belajar bagi peserta didik. Namun pada kenyataannya proses pembelajaran di kelas masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran ini suasana kelas

cenderung *teacher centered* sehingga siswa menjadi pasif dikarenakan guru tidak memberi kesempatan pada siswa untuk berkembang secara mandiri melalui penemuan dalam proses berpikirnya. Meskipun demikian, guru lebih suka menerapkan model pembelajaran tersebut, sebab tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Padahal dalam Kurikulum 2013 sudah dijelaskan bahwa proses pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik yang meliputi menggali informasi melalui mengamati, menanya, menalar, mencoba, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dalam hal ini, jelas bahwa guru belum mampu menerapkan kurikulum 2013 dengan baik. Jika hal ini terus terjadi, maka akan menimbulkan masalah berupa rendahnya daya serap siswa terhadap pembelajaran yang berakibat pada rendahnya hasil belajar siswa. Siswa hanya cenderung menghafal materi tanpa memahami secara mendalam apa makna hafalan mereka tersebut. Sehingga sebagian besar siswa kurang mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan diaplikasikan dalam kehidupan nyata.

Masalah-masalah yang telah dijelaskan di atas adalah masalah yang butuh penyelesaian. Bila kondisi ini terus dibiarkan secara terus-menerus maka pengembangan Kurikulum 2013 tidak akan memberikan manfaat terhadap peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah-masalah dalam pengimplementasian Kurikulum 2013 diperlukan sosialisasi agar semua pihak yang terlibat di lapangan paham dengan perubahan yang harus dilakukan, sehingga dapat memberikan dukungan terhadap perubahan kurikulum yang dilakukan. Selain itu diperlukan juga perubahan dalam proses

pembelajaran dikelas yang sebelumnya hanya menggunakan model pembelajaran konvensional, menjadi model pembelajaran yang lebih bervariasi yang bisa membangkitkan kreativitas siswa. Salah satu model pembelajaran yang dianjurkan untuk digunakan adalah model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*). Model Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai inti media (Daryanto, 2014:23). Dalam kegiatan ini, siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Melalui pembelajaran ini, siswa juga akan dapat diharapkan menjadi aktif menyelidiki dengan menyajikan dunia nyata kepada mereka. Di dalam model pembelajaran ini, siswa akan bekerja secara tim (berkelompok) kooperatif dan mengubah pemikiran faktual semata menjadi pemikiran yang lebih kritis dan analitis.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian tindakan kelas dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam, Kec. Stabat T.A. 2014/2015”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Kurangnya kemampuan guru dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013

2. Hasil belajar siswa masih rendah disebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari
3. Model pembelajaran yang diterapkan guru dalam proses belajar mengajar tidak bervariasi dan cenderung hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan keterbatasan penulis dari segi waktu, dana dan pengetahuan, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini hanya terbatas pada “penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya.”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam Kec. Stabat T.A. 2014/2015.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada tema Organ Tubuh Manusia dan Hewan, subtema Organ Tubuh Manusia dan Hewan dengan kompetensi dasar IPA: mengenal organ tubuh manusia dan hewan serta mendeskripsikan fungsinya di SD Negeri 050664 Lubuk Dalam Kec. Stabat T.A. 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, siswa akan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna yang dapat dipergunakan untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dan dapat menambah wawasan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada penerapan kurikulum 2013 yang lebih efektif dan efisien serta dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan,
- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan wacana perubahan yang lebih baik sesuai dengan perkembangan kurikulum, ilmu pengetahuan dan teknologi,
- d. Bagi peneliti, sebagai pengalaman yang berguna untuk memahami masalah-masalah yang terdapat dalam pembelajaran di sekolah dasar, dan dapat menerapkan metode pembelajaran kurikulum 2013 yang bervariasi.